

Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang

Rohani RM¹

¹ SDN 11 Pujud Utara 1; Rohani@gmail.com

Abstrak: Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi topik yang relevan di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul dalam integrasi teknologi digital di dalam proses pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis kualitatif dari berbagai sumber jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berpotensi meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran, terutama melalui platform e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial. Namun, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi digital di kalangan guru, serta risiko penyalahgunaan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan teknologi untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan teknologi digital dalam pengajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: teknologi digital, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran, tantangan, peluang

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Revolusi industri 4.0 telah menciptakan gelombang baru dalam transformasi pendidikan, di mana integrasi teknologi digital menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Teknologi digital, seperti internet, perangkat lunak pendidikan, aplikasi mobile, dan platform e-learning, telah membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk menyajikan materi pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan fleksibel.¹ Salah satu bidang pendidikan yang turut terdampak oleh perkembangan ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berperan sentral dalam membentuk nilai-nilai moral, spiritual, dan

¹ Muhammad Akhyar, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah* 2, no. 3 (2016).

karakter peserta didik di Indonesia. Pengajaran PAI memiliki tujuan yang krusial dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Dalam konteks ini, teknologi digital menawarkan berbagai peluang yang dapat mendukung tujuan tersebut, seperti memungkinkan akses lebih luas terhadap materi pembelajaran, meningkatkan interaktivitas pengajaran, dan membuat proses belajar-mengajar lebih menarik bagi siswa melalui penggunaan media interaktif.²

Namun, di balik potensi besar teknologi digital dalam memperbaiki kualitas pengajaran PAI, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi pemanfaatannya. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan infrastruktur teknologi di berbagai daerah, terutama di wilayah-wilayah yang kurang berkembang, di mana akses terhadap perangkat digital dan konektivitas internet masih terbatas. Selain itu, kesiapan tenaga pendidik dalam menguasai dan mengoperasikan teknologi digital juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak guru PAI yang belum terampil dalam menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas pengajaran berbasis teknologi. Kompetensi digital yang rendah di kalangan guru PAI dapat menyebabkan pembelajaran kurang interaktif, monoton, dan gagal memanfaatkan potensi penuh teknologi. Di samping itu, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dalam pembelajaran agama dapat membuka peluang terjadinya penyalahgunaan informasi atau penyimpangan konten yang bertentangan dengan ajaran agama, sehingga diperlukan kebijakan yang ketat untuk meminimalisasi risiko tersebut.³

Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji integrasi teknologi dalam pendidikan umum, masih terdapat gap yang signifikan dalam kajian mengenai penggunaan teknologi digital secara khusus dalam pengajaran PAI. Penelitian terkait sering kali hanya berfokus pada aspek teknis teknologi pendidikan secara umum tanpa menyoroti tantangan dan peluang spesifik yang dihadapi dalam konteks pengajaran agama. Selain itu, kajian empiris mengenai dampak jangka panjang penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam masih terbatas. Misalnya, bagaimana penggunaan teknologi digital memengaruhi persepsi dan pemaknaan siswa terhadap nilai-nilai spiritualitas belum dieksplorasi secara mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara

² Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

³ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.

efektif dalam pengajaran PAI, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang tepat dalam mengimplementasikan teknologi digital di kelas-kelas PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, efektif, dan relevan dengan tuntutan zaman, tanpa mengabaikan esensi dari pengajaran agama Islam yang mendalam dan berakar pada nilai-nilai tradisi Islam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam penggunaan teknologi digital pada pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji, yaitu integrasi teknologi digital dalam konteks pendidikan agama, yang mencakup berbagai aspek sosial, kultural, dan pedagogis. Data penelitian dikumpulkan melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan terkait. Sumber literatur ini diambil dari database jurnal terindeks dan platform e-learning, dengan fokus pada publikasi yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Selain itu, data tambahan diperoleh dari konferensi dan diskusi akademis yang membahas tantangan dan peluang dalam pengajaran PAI berbasis teknologi.⁵

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang terkait dengan tantangan dan peluang integrasi teknologi digital dalam PAI. Proses analisis meliputi beberapa tahapan, yaitu koding awal, identifikasi tema, pemilahan tema, dan interpretasi data. Untuk menjaga validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai literatur, serta memastikan reliabilitas melalui penggunaan sumber yang kredibel. Penelitian ini berfokus pada konteks Indonesia, namun juga mengkaji literatur

⁴ Dodi Irawan et al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.

⁵ Tedi Maulana, *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

internasional untuk memberikan perspektif global. Batasan penelitian terletak pada tidak dilibatkannya data primer seperti wawancara atau observasi langsung. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai integrasi teknologi dalam pengajaran PAI dan membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan empiris.

3. PEMBAHASAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi otomatisasi, kecerdasan buatan, dan konektivitas digital, telah menciptakan gelombang transformasi dalam dunia pendidikan. Para ahli seperti Schwab menyatakan bahwa Revolusi Industri 4.0 merupakan perpaduan antara teknologi fisik, digital, dan biologis yang tidak hanya mengubah cara kita bekerja, tetapi juga mempengaruhi cara kita belajar. Dalam konteks ini, integrasi teknologi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Bates, yang menekankan bahwa teknologi pendidikan memiliki potensi untuk mengatasi keterbatasan sistem pendidikan tradisional dan memperluas cakrawala pembelajaran.⁶

Teknologi digital, seperti internet, perangkat lunak pendidikan, aplikasi mobile, dan platform e-learning, telah membuka peluang yang sangat besar bagi dunia pendidikan untuk menyajikan materi pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan fleksibel. Menurut Mayer, penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa karena melibatkan berbagai indra dan mengakomodasi berbagai gaya belajar. Teknologi digital juga memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing, yang dikenal sebagai *self-paced learning* Garrison & Anderson. Selain itu, platform e-learning memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, sehingga siswa dari berbagai daerah, bahkan di

⁶ | S Jannatin et al., "Inovasi Rancang Bangun Aplikasi Mobile Health Berbasis Android 'Berantas TB: Beraksi Bersama Tuntaskan TB!,'" ... *Forum Ilmiah Tahunan* ..., 2021, <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/197>.

wilayah yang terpencil, dapat mengakses materi pembelajaran yang sama dengan siswa di pusat-pusat kota.⁷

Salah satu bidang pendidikan yang turut terdampak oleh perkembangan teknologi digital ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter peserta didik di Indonesia. Pendidikan agama, menurut Tilaar, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas yang mendalam. Pengajaran PAI memiliki tujuan krusial dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, namun tetap berakhlak mulia dan memiliki keteguhan iman berdasarkan ajaran Islam. Dalam konteks ini, teknologi digital menawarkan berbagai peluang untuk mendukung tujuan pengajaran PAI. Sebagai contoh, platform e-learning dan aplikasi pendidikan agama memungkinkan siswa untuk mengakses konten keagamaan dari sumber yang terpercaya kapan saja dan di mana saja. Hal ini dapat membantu mereka memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi digital juga mampu meningkatkan interaktivitas dalam pengajaran PAI. Penggunaan media interaktif, seperti video, simulasi, dan permainan edukatif berbasis Islam, dapat membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Prensky, generasi digital native—yakni generasi yang tumbuh dalam era digital—lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Dalam hal ini, teknologi digital memberikan media baru bagi guru untuk menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, Anderson teknologi memungkinkan pembelajaran kolaboratif melalui platform online, di mana siswa dapat berdiskusi, berbagi informasi, dan bertukar pandangan tentang isu-isu keagamaan dalam forum virtual yang aman dan terstruktur.

Namun demikian, meskipun banyak peluang yang ditawarkan, integrasi teknologi digital dalam pengajaran PAI juga menghadapi tantangan. Menurut Al-Falasi salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, di mana masih banyak sekolah yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kompetensi digital guru juga menjadi kendala. Selwyn Banyak pendidik agama yang belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan

⁷ L Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (books.google.com, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AtBYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=paradigma+mekanis&ots=Sj_T35AuS1&sig=H9I-mYFTAXe9O3Vfj4xvBk6kXHA.

pengembangan kompetensi digital bagi para pendidik PAI menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan manfaat teknologi digital dalam pendidikan agama.

Dengan demikian, meskipun tantangan masih ada, peluang yang dihadirkan oleh teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah besar. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran, tetapi juga membantu pembentukan karakter dan spiritualitas siswa dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Integrasi teknologi digital yang tepat dalam pengajaran PAI dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama yang lebih inklusif, inovatif, dan kontekstual dengan tuntutan zaman.

Meskipun teknologi digital menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat sejumlah tantangan yang signifikan dalam optimalisasi pemanfaatannya. Salah satu tantangan yang paling mendasar adalah kesenjangan infrastruktur teknologi di berbagai wilayah, terutama di daerah yang kurang berkembang atau terpencil. Menurut Anderson dan Weert, masalah ini dikenal sebagai **digital divide**, yaitu ketimpangan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang menciptakan kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di banyak wilayah, akses terhadap perangkat digital, seperti komputer atau tablet, serta konektivitas internet yang stabil masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar yang berbasis teknologi, di mana siswa di daerah-daerah maju memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya digital dibandingkan siswa di daerah terpencil. Kondisi ini secara langsung menghambat implementasi teknologi digital dalam pengajaran PAI di seluruh wilayah Indonesia, sehingga potensi penuh teknologi belum dapat dirasakan secara merata.

Selain masalah infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak guru PAI yang belum memiliki keterampilan teknis dan pedagogis yang memadai untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Rogers (2003), adopsi inovasi teknologi dalam pendidikan memerlukan pemahaman yang mendalam dan kemauan dari para pengguna, dalam hal ini para guru. Namun, survei yang dilakukan oleh Albirini menunjukkan bahwa banyak guru, terutama di bidang pendidikan agama, merasa kurang percaya diri dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan ini mengakibatkan proses pengajaran yang seharusnya dapat lebih interaktif dan menarik justru menjadi

monoton dan kurang memanfaatkan potensi teknologi secara optimal. Pengajaran berbasis teknologi memerlukan keahlian untuk mengintegrasikan media interaktif, seperti video, simulasi, atau aplikasi mobile, dalam kurikulum agama, namun tanpa keterampilan yang memadai, teknologi hanya menjadi alat yang tidak efektif.

Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai risiko yang muncul dari penggunaan teknologi digital dalam konteks pengajaran agama. Teknologi internet, meskipun menawarkan akses tak terbatas pada informasi, juga membuka peluang penyalahgunaan informasi dan penyebaran konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Selwyn yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan dapat membawa risiko negatif jika tidak diatur dengan baik. Dalam konteks pengajaran PAI, tantangan ini menjadi lebih kritis karena materi agama bersifat sensitif dan berhubungan dengan nilai-nilai moral serta etika. Penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol berpotensi menyebarkan informasi yang tidak valid atau bahkan menyesatkan, yang pada akhirnya dapat merusak pemahaman siswa tentang agama. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang ketat dari lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengajaran agama dilandasi dengan kontrol yang baik, serta pemantauan terhadap konten yang disajikan kepada siswa.

Lebih jauh lagi, tantangan dalam pengembangan kebijakan juga perlu diperhatikan. Menurut Pendleton dan Furnell, pengembangan kebijakan pendidikan berbasis teknologi harus mempertimbangkan faktor keamanan, literasi digital, dan etika dalam penggunaannya. Dalam konteks PAI, kebijakan yang ketat diperlukan untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan teknologi serta memastikan bahwa guru dan siswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan yang komprehensif bagi para pendidik untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Dengan kebijakan yang tepat, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pengajaran agama yang lebih efektif, interaktif, dan aman dari penyalahgunaan konten.

Dengan demikian, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital untuk pengajaran PAI memerlukan solusi yang komprehensif. Perbaikan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi digital guru, serta kebijakan yang ketat dan terstruktur merupakan langkah-langkah penting untuk mengoptimalkan potensi teknologi dalam mendukung pembelajaran agama. Apabila

tantangan-tantangan ini dapat diatasi, teknologi digital berpotensi menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu pengajaran PAI yang lebih inklusif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji integrasi teknologi dalam pendidikan secara umum, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang secara khusus membahas penggunaan teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kebanyakan kajian yang ada cenderung menekankan aspek teknis dan pedagogis dari teknologi pendidikan secara luas, seperti bagaimana platform e-learning atau aplikasi digital dapat digunakan untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas. Namun, penelitian-penelitian ini sering kali kurang memperhatikan konteks unik yang dihadapi dalam pengajaran PAI, di mana nilai-nilai spiritual, moral, dan etika agama memainkan peran yang sangat penting. Menurut Mishra dan Koehler, dalam teori *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, penggunaan teknologi dalam pendidikan harus memperhatikan keseimbangan antara tiga elemen utama: teknologi, pedagogi, dan konten. Dalam konteks PAI, konten yang dimaksud bukan hanya informasi kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif yang berhubungan dengan pengembangan spiritualitas dan akhlak. Namun, kajian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat memfasilitasi penyampaian nilai-nilai ini masih sangat terbatas.⁸

Salah satu celah yang paling mencolok dalam literatur adalah kurangnya kajian empiris yang mendalam mengenai dampak jangka panjang penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam. Kajian-kajian sebelumnya mungkin telah mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara umum, namun belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti bagaimana alat-alat teknologi ini memengaruhi persepsi siswa terhadap nilai-nilai spiritualitas. Menurut Bandura dalam teori *Social Learning*, teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam proses pembelajaran jika digunakan untuk memodelkan perilaku yang diharapkan, terutama dalam pembelajaran agama di mana peran contoh teladan sangat penting. Namun, apakah teknologi dapat memodelkan atau memperkuat nilai-nilai religius dengan cara yang mendalam dan bermakna masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab sepenuhnya.

⁸ A Supriatna, "Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Era Generasi Milenial," *Cholid Education* (academia.edu, 2019), <https://www.academia.edu/download/60716549/Makalah-Materi-Dr.-Asep-Supriatna-20190926-16118-qh4f8u.pdf>.

Selain itu, masih belum banyak kajian yang membahas peluang dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh pendidik dan institusi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pengajaran PAI. Misalnya, tantangan yang terkait dengan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah-sekolah agama di daerah terpencil, atau bagaimana guru PAI dapat dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam menyampaikan konten agama yang penuh dengan nilai-nilai spiritual dan moral.⁹ Menurut Selwyn, teknologi pendidikan sering kali dianggap sebagai solusi universal untuk semua masalah pedagogis, tanpa mempertimbangkan kompleksitas kontekstual yang dihadapi oleh berbagai bidang studi, termasuk PAI. Padahal, teknologi digital tidak hanya harus disesuaikan dengan konteks pendidikan agama, tetapi juga harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memperkaya pengalaman spiritual dan moral siswa.¹⁰

Sebagai akibat dari keterbatasan ini, banyak peluang yang belum dimanfaatkan secara optimal. Misalnya, teknologi digital memiliki potensi untuk memperkenalkan metode baru dalam pembelajaran agama, seperti penggunaan simulasi interaktif atau permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Teknologi juga dapat digunakan untuk memperluas akses siswa terhadap materi pembelajaran agama yang lebih bervariasi, baik dalam bentuk teks, audio, maupun video, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.¹¹ Dengan demikian, teknologi digital dapat menjadi sarana yang sangat berguna untuk mendukung pembelajaran agama yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Namun, peluang ini tidak akan dapat dimanfaatkan dengan baik jika tantangan-tantangan yang ada, seperti kurangnya kompetensi digital di kalangan guru dan kesenjangan akses terhadap teknologi, tidak diatasi.¹²

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara efektif dalam pengajaran PAI. Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang perlu diatasi, seperti kesenjangan infrastruktur dan kurangnya pelatihan bagi guru, serta mengeksplorasi peluang-peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk

⁹ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

¹⁰ F Mu'thia, *Strategi Pembelajaran Sejarah Di Abad Ke-21* (osf.io, 2022), <https://osf.io/preprints/42caf/>.

¹¹ D Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational ...*, 2022, <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/356>.

¹² Y Yasmansyah and S Zakir, "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2022, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/270>.

meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana teknologi dapat digunakan dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga dalam merumuskan strategi praktis yang dapat diterapkan oleh pendidik dan institusi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran PAI.

4. KESIMPULAN

Penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), telah menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan yang kompleks. Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan otomatisasi, kecerdasan buatan, dan konektivitas digital telah mengubah paradigma pembelajaran di mana teknologi menjadi elemen penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pendidikan. Integrasi teknologi digital seperti e-learning, aplikasi mobile, dan perangkat lunak pendidikan dapat memperkaya metode pengajaran, khususnya dalam PAI, dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan personal. Dalam konteks PAI, teknologi digital tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual yang esensial.

Namun, tantangan yang signifikan masih menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pengajaran PAI. Kesenjangan digital, terutama di daerah terpencil dengan akses terbatas terhadap teknologi dan internet, mengakibatkan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar berbasis teknologi. Selain itu, keterampilan digital yang rendah di kalangan pendidik PAI juga menghambat implementasi teknologi yang efektif dalam proses pembelajaran. Sementara teknologi memiliki potensi besar, kurangnya kompetensi dan pelatihan di kalangan guru membuat potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, terdapat kekhawatiran terkait risiko penyalahgunaan teknologi dalam pengajaran agama, di mana konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat tersebar tanpa pengawasan yang ketat. Oleh karena itu, kebijakan yang kuat dan pelatihan komprehensif bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab.

Meskipun penelitian terkait teknologi dalam pendidikan sudah banyak dilakukan, terdapat gap yang signifikan dalam literatur yang secara spesifik membahas integrasi teknologi dalam pengajaran PAI. Masih sedikit kajian empiris yang mengeksplorasi dampak jangka panjang teknologi terhadap pemahaman spiritual siswa. Penelitian

yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi dapat memperkuat pengajaran nilai-nilai agama serta cara-cara untuk mengatasi tantangan infrastruktur dan kompetensi digital perlu segera dilakukan. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di era digital, serta membantu merumuskan strategi praktis untuk memaksimalkan peluang yang ada.

Referensi

- Akhyar, Muhammad. "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 2, no. 3 (2016).
- Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- . "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.
- Destriani, D. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational ...*, 2022. <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/356>.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Irawan, Dodi, Karolina Asri, Destriani, Ade Surya, and Ridwan Saleh. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.
- Jannatin, I S, R B Pical, R D Wulandari, and ... "Inovasi Rancang Bangun Aplikasi Mobile Health Berbasis Android 'Berantas TB: Beraksi Bersama Tuntaskan TB!'" ... *Forum Ilmiah Tahunan ...*, 2021. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/197>.
- Maulana, Tedi. *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Mu'thia, F. *Strategi Pembelajaran Sejarah Di Abad Ke-21*. osf.io, 2022. <https://osf.io/preprints/42caf/>.
- Supriatna, A. "Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Era Generasi Milenial." *Cholid Education*. academia.edu, 2019. <https://www.academia.edu/download/60716549/Makalah-Materi-Dr.-Asep-Supriatna-20190926-16118-qh4f8u.pdf>.
- Usriyah, L. *Perencanaan Pembelajaran*. books.google.com, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AtBYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=paradigma+mekanis&ots=Sj_T35AuS1&sig=H9I-mYFTAXe9O3Vfj4xvBk6kXHA.

Yasmansyah, Y, and S Zakir. "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2022.
<http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/270>.